

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ikan buntal hijau atau *Tetraodon nigroviridis* termasuk ke dalam famili *Tetraodontidae* yang memiliki tubuh berbentuk torpedo, terdapat tutul berwarna hitam di tubuhnya dengan punggung warna hijau jenuh, kulit tubuh yang sangat lembut dengan duri kecil, dan gigi yang berbentuk paruh. Karakteristik lain dari ikan tersebut yaitu selain memiliki kandungan metabolit primer yang cukup lengkap terutama asam aminonya, ikan buntal juga memiliki kandungan metabolit sekunder berupa racun yang bernama tetrodotoxin (TTX) yang dapat dimanfaatkan sebagai obat anastesi dan obat untuk mengurangi rasa sakit kronis yang dialami pasien kanker. Pada dasarnya ikan ini memiliki banyak manfaat dan khasiat apabila dikonsumsi, namun racun tetraodotoxin yang dimiliki organ dalamnya dapat menyebabkan kematian pada manusia. Oleh karena itu, diperlukan pengolahan dengan keterampilan khusus untuk mengolah ikan buntal agar dapat dikonsumsi dengan aman. Di negara lain seperti Jepang, komoditas ini memiliki nilai jual tinggi selain ikan tuna dan salmon, untuk dapat menyajikan ikan buntal para koki di Jepang harus mendapatkan sertifikasi dari Pemerintah yang sebelumnya dilatih secara khusus untuk mengolah ikan tersebut (Fitrial 2003 dalam Suryani, 2013). Berdasarkan wawancara pra penelitian terhadap nelayan di Sungai Itik, diketahui terdapat beberapa masyarakat yang dapat mengolah ikan buntal hijau untuk di konsumsi secara pribadi sebagai obat dan beberapa lainnya menjadikan ikan buntal hijau sebagai ikan hias, hal ini dikarenakan variasi warna dan morfologi tubuh ikan buntal hijau sangat berpotensi dalam pengembangan dunia ikan hias. Habitat *Tetraodon nigroviridis* tersebar luas di selatan dan tenggara Asia yaitu dari Sri Lanka ke Indonesia, Cina, dan Filipina (Watson, 2009). Sebagian besar *Tetraodontidae* ditemukan di perairan laut, tetapi ada beberapa spesies yang ditemukan di air payau dan air tawar. Kajian tentang ikan buntal hijau masih kurang termasuk diantaranya adalah kajian tentang ekobiologi.

Ekobiologi merupakan gabungan dari kata ekologi dan biologi yaitu ilmu yang mempelajari hubungan timbal-balik antara organisme dengan lingkungannya, dengan kata lain ekobiologi merupakan ilmu yang mempelajari hubungan atau

interaksi makhluk hidup dengan lingkungan baik biotik dan abiotiknya (Akbar, 2017). Manfaat mempelajari ekobiologi yaitu untuk menjaga kelestarian sumberdaya tersebut dengan cara mengenal perilaku makhluk hidup dan hubungannya dengan lingkungan. Ekobiologi penting dilakukan sebagai pendukung dalam pengelolaan sumberdaya perikanan berkelanjutan. Penelitian mengenai ekobiologi perikanan sudah pernah dilakukan, seperti ekobiologi ikan lontok di kawasan mangrove Sicanang Kelurahan Belawan Sicanang Kecamatan Medan Belawan dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana populasi, persebaran, dan pola pertumbuhan dari ikan lontok pada kawasan mangrove Kelurahan Sicanang, Kecamatan Medan Belawan sehingga nantinya dapat dilakukan suatu upaya agar populasi ikan lontok itu sendiri akan tetap stabil pada habitat aslinya (Pratama, 2021). Penelitian lainnya yaitu Ekobiologi Ikan Beseng-Beseng (*Marosatherina ladiges* Ahl, 1963) Endemik di Sulawesi Selatan : Sebuah Studi Pustaka. Simposium Nasional Ikan dan Perikanan Perairan Daratan Jambi dengan kajiannya meliputi aspek karakter meristik, morfometrik, habitat dan persebaran, dan aspek biologi ikan beseng-beseng (Nasyrah, 2016). Berdasarkan hasil studi pustaka beberapa penelitian bahwa ikan buntal hijau masih kurang mendapat perhatian sehingga terdapat beberapa hal penting yang belum diteliti seperti pola pertumbuhan, pola distribusi, kelimpahan, dan parameter fisika kimia dan biologi perairan. Oleh karena itu, diperlukan penelitian mengenai ekobiologi ikan buntal hijau sebagai informasi agar dapat dilakukan strategi pengelolaan khususnya di Sungai Itik.

Sungai Itik merupakan sungai yang terletak di Desa Sungai Itik, Kecamatan Sungai Kakap, Kabupaten Kubu Raya, Kalimantan Barat dengan luas wilayah \pm 1.800-an Ha. Sungai Itik memiliki panjang yang relatif lebih pendek bila dibandingkan sungai-sungai pada umumnya yaitu dengan panjang sungai 3,38 km dan lebar sungai 0,03 km. Sungai itik terletak di sebelah Utara Desa Jeruju Besar, sebelah Timur Desa Sungai Rengas, sebelah Selatan Desa Sungai Kakap, dan sebelah Barat Laut Natuna. Berdasarkan informasi yang diperoleh dari masyarakat setempat ikan buntal hijau ditemukan di Sungai Itik Kabupaten Kubu Raya. Perairan Sungai Itik memegang peranan penting bagi masyarakat setempat yaitu dimanfaatkan untuk menangkap beberapa jenis ikan dan udang, termasuk juga ikan buntal hijau.

B. Perumusan Masalah

Ikan buntal hijau khususnya di Sungai Itik hingga saat ini belum tereksplorasi secara optimal karena dikenal sebagai ikan yang beracun dan sulit untuk diolah. Hampir setiap hari masyarakat setempat menangkap beberapa jenis ikan termasuk ikan buntal hijau. Namun ikan buntal hijau tidak dijadikan sebagai sumber mata pencarian masyarakat setempat karena dianggap tidak dapat dikonsumsi dan kurangnya keahlian dalam mengelola serta membudidaya ikan tersebut, Akan tetapi, terdapat beberapa masyarakat di Sungai Itik yang memanfaatkan ikan tersebut sebagai ikan hias. Untuk mengelola dan membudidaya ikan buntal hijau diperlukan beberapa informasi termasuk adalah informasi mengenai ekobiologi. Sampai saat ini belum dilakukan penelitian terkait ekobiologi ikan buntal hijau (*Tetraodon nigroviridis*) di Sungai Itik Kabupaten Kubu Raya, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pola pertumbuhan ikan buntal hijau (*Tetraodon nigroviridis*) di Sungai Itik Kabupaten Kubu Raya?
2. Bagaimana pola distribusi ikan buntal hijau (*Tetraodon nigroviridis*) di Sungai Itik Kabupaten Kubu Raya?
3. Bagaimana kelimpahan ikan buntal hijau (*Tetraodon nigroviridis*) di Sungai Itik Kabupaten Kubu Raya?
4. Bagaimana parameter fisika kimia dan biologi lingkungan untuk habitat ikan buntal hijau (*Tetraodon nigroviridis*) di Sungai Itik Kabupaten Kubu Raya?
5. Bagaimana hubungan faktor lingkungan perairan dengan kelimpahan ikan buntal hijau (*Tetraodon nigroviridis*) di Sungai Itik Kabupaten Kubu Raya?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui ekobiologi ikan buntal hijau yang meliputi :

1. Untuk mengetahui pola pertumbuhan ikan buntal hijau (*Tetraodon nigroviridis*) di Sungai Itik Kabupaten Kubu Raya.
2. Untuk mengetahui pola distribusi ikan buntal hijau (*Tetraodon nigroviridis*) di Sungai Itik Kabupaten Kubu Raya.

3. Untuk mengetahui kelimpahan ikan buntal hijau (*Tetraodon nigroviridis*) di Sungai Itik Kabupaten Kubu Raya?
4. Untuk mengetahui parameter fisika kimia dan biologi lingkungan untuk habitat ikan buntal hijau (*Tetraodon nigroviridis*) di Sungai Itik Kabupaten Kubu Raya?
5. Untuk mengetahui hubungan faktor lingkungan perairan dengan kelimpahan ikan buntal hijau (*Tetraodon nigroviridis*) di Sungai Itik Kabupaten Kubu Raya?

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi tambahan bagi mahasiswa dan peneliti lain mengenai kondisi ekobiologi ikan buntal hijau (*Tetraodon nigroviridis*) meliputi pola pertumbuhan, pola distribusi, kelimpahan, parameter fisika kimia dan biologi lingkungan untuk habitat ikan buntal hijau (*Tetraodon nigroviridis*) di Sungai Itik Kabupaten Kubu Raya sehingga nantinya dapat dilakukan suatu upaya dalam pengelolaan sumberdaya perikanan yang berkelanjutan maupun dalam penentuan kebijakan. Bagi pemerintah maupun masyarakat, penelitian ini diharapkan dapat menjadi data dan informasi tambahan dalam pengelolaan sumberdaya perairan yang berkelanjutan.